



Dintib Razia 20 Gepeng di Seputar Kraton

YOGYA (KR) - Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Yogyakarta kembali melakukan operasi penertiban gelandangan dan pengemis (gepeng), Jumat (15/5) pukul 11.00 WIB di seputar Masjid Besar Kauman, Kraton dan Gondomanan. Mereka berhasil menjaring 20 orang gepeng yang sebagian besar orang tua. Para gepeng yang terjaring razia akan diserahkan ke Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans).

"Hampir setiap hari kami melakukan penertiban anak jalanan, gelandangan dan pengemis. Baik operasi mandiri maupun terpadu dengan instansi terkait. Sudah tiap hari ditertibkan masih banyak juga yang berdatangan," kata Kepala Dintib Kota Yogyakarta Wahyu Widayat kepada *KR*.

Para gepeng yang terjaring razia kemarin sebagian besar orang tua, hanya sedikit

anak-anak sekitar 10 persen. Selanjutnya mereka akan diserahkan ke Dinsosnakertrans untuk dibina di Panti Karya Karanganyar Mergangsan. Namun bagi yang melakukan pelanggaran akan ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Keberadaan mereka kata Wahyu melanggar aturan yakni tidak boleh menggelandang di jalanan. Selain itu, keberadaan mereka juga dikhawatirkan menimbulkan penyakit masyarakat (pekat) dan gangguan kamtibmas. Terlebih Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya dan kota pendidikan sehingga tidak boleh terkotori dengan pekat.

"Kami juga banyak menerima masukan dari masyarakat baik yang datang langsung lewat telepon atau sms untuk menertibkan anjal dan gepeng. Kalau Kota Yogya kumuh dan penuh gelandangan nanti tidak akan ada yang mau belajar dan berwisata di

Yogya," kata Wahyu.

Kabid Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial Dinsosnakertrans C Siwi Subektyastuti mengungkapkan tahun ini pihaknya melakukan penanganan anjal dan gepeng berbasis masyarakat. Dibantu Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FKPM) melakukan *mapping* identifikasi alasan turun ke jalan untuk selanjutnya diberikan ketrampilan. Harapannya mereka akan kembali ke masyarakat dan tidak kembali ke jalanan.

"Sekarang kami baru membina 20 orang anjal mengikuti kursus tambal ban. Yang penting mereka berminat dan ada niat. Mereka yang terjaring penertiban diidentifikasi, kalau dari luar kota kami kembalikan bagi warga kota lakukan pendekatan dengan orang tua dan anak itu sendiri. Mau kembali atau dibina di panti," ucapnya. **(Nik)-n**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005